

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul MUATAN DAKWAH DALAM NOVEL-KOMIK (NOMIK) REMAJA “CATATAN HARIAN OLIN” KARYA ALI MUAKHIR & DYOTAMI. Untuk menghindari kesalah-pemahaman terhadap judul tersebut maka perlu dipaparkan beberapa penjelasan berikut:

1. Muatan Dakwah

Yang dimaksud dengan muatan dakwah adalah isi atau kandungan yang terdapat dan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah atau sumber lainnya yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang berupa ajaran Islam¹. Dengan kata lain, muatan dakwah juga berkaitan dengan arti kata dakwah yang mempunyai arti memanggil, mengajak, dan menyeru orang-orang supaya menjadi Islam atau mempertahankan keislamannya. Yang dimaksud dengan muatan dakwah di sini adalah pesan-pesan dakwah atau materi dakwah yang terdapat dalam novel-komik remaja *Catatan Harian Olin*.

2. Ali Muakhir & Dyotami

Ali Muakhir adalah manajer penerbit Divisi Anak dan Remaja (DAR!) Mizan yang menulis naskah novel *Catatan Harian Olin*. Sedangkan Dyotami merupakan ilustrator atau pembuat komik dari *Catatan Harian*

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Daya Pratama, 1987) hlm. 43

Olin yang juga menjabat sebagai penanggung jawab Lini Main DAR! Mizan.

3. Novel-Komik *Catatan Harian Olin*

Novel-komik remaja *Catatan Harian Olin* adalah sebuah karya tulis fiksi untuk remaja berjudul *Catatan Harian Olin* dimana dalam penulisannya menggabungkan format penulisan novel dan komik. Novel dalam arti luas adalah cerita rekaan yang panjang dalam bentuk prosa.² Sedangkan komik memiliki pengertian: cerita gambar serial sebagai perpaduan karya seni rupa atau seni gambar dan seni sastra³. Dalam hal ini penulis akan meneliti tiga volume *Catatan Harian Olin* yang berjudul: *Pilihan Terakhir*, *Aduh Pusiiing!*, dan *Selalu di Hati*.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bagian yang teramat penting dalam Islam. Tanpa dakwah, mungkin tak ada pula agama Islam. Sebab Islam disebarkan melalui jalan dakwah. Islam merupakan agama yang menyeru umat manusia agar selalu mengamalkan kebaikan dan menghindari keburukan.

Dalam QS Ali Imron ayat 104 disebutkan satu firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

² Jakob Sumardjo, "Novel" dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990) hlm. 199

³ Atmakusumah, "Komik" dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 9 (Jakarta: Cipta Adi Pustaka) 1990, hlm. 54

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat di atas menegaskan betapa pentingnya kedudukan dakwah dalam menyebarkan syiar Islam dan memerangi kebatilan. Umat manusia diwajibkan untuk saling mengingatkan karena tak ada manusia yang sempurna dan senantiasa benar. Tanpa jalan menyeru yang *ma'ruf* dan melarang yang *munkar* (dakwah), niscaya tak ada kebaikan.

Tapi seiring perkembangan jaman, proses penyampaian dakwah terus pula berkembang, termasuk dalam menggunakan alat bantu dakwah berupa media. Jika pada jaman dahulu hanya dimanfaatkan media berupa media lisan untuk tujuan penyebaran dakwah, pada perkembangan dewasa ini justru media yang dimanfaatkan menjadi sangat beragam, seperti misalnya adanya media cetak dan elektronik atau media tulisan dan lukisan. Pemanfaatan media ini tentunya menjadi penting karena dapat mempermudah tersampainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah.

Sebagian media dakwah yang dewasa ini masih banyak dimanfaatkan dan dinikmati kegunaannya adalah novel dan komik dimana keduanya merupakan bentuk karya fiksi yang juga merupakan bagian dari media tulisan (novel) dan media lukisan (komik). Buku cerita remaja *Catatan Harian Olin* merupakan karya fiksi yang menggabungkan kedua media berbeda itu. Tentu mencitrakan kekhasan tersendiri ketika *genre* dari dua media berbeda ini digabungkan, karena novel merupakan kisah fiksi yang dibangun atas imajinasi melalui teks, sementara

komik merupakan karya fiksi yang dibangun atas dasar pengetahuan pancaindera manusia.

Kendati begitu, tetap saja novel-komik merupakan suatu karya fiksi dimana ide-ide, gagasan-gagasan, pesan-pesan dan ajaran-ajaran terkandung di dalamnya untuk diungkapkan dalam bentuk cerita – termasuk di dalamnya muatan dakwah Islam. Untuk itu perlu kiranya diketahui sejauh mana muatan dakwah disisipkan ke dalam karya fiksi ber-genre baru ini.

Penulis mengambil judul *Muatan Dakwah dalam Novel-Komik Remaja Catatan Harian Olin Karya Ali Muakhir & Dyotami* dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1). Tiga buah buku novel-komik *Catatan Harian Olin* memiliki keunikan tersendiri dalam struktur, isi, tema dan pesan;
- 2). *Catatan Harian Olin* merupakan pelopor dari novel-komik dan masuk dalam kategori buku *best-seller*;
- 3). *Catatan Harian Olin* banyak memuat pesan dakwah, baik dalam alur cerita yang ditampilkan oleh pengarang Ali Muakhir dan Dyotami maupun melalui tokoh-tokoh yang dihadirkannya.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja muatan dakwah yang terdapat dalam novel-komik remaja *Catatan Harian Olin*?

2. Bagaimanakah ajaran-ajaran Islam atau materi dakwah dalam novel komik remaja *Catatan Harian Olin* dikemas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Apa saja muatan dakwah yang terdapat dalam novel komik remaja *Catatan Harian Olin*
2. Bagaimana ajaran Islam atau materi dakwah dalam novel-komik remaja *Catatan Harian Olin* dikemas.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Memberikan sumbangan yang konstruktif terhadap upaya penyiaran dakwah Islam secara kreatif dalam karya tulis fiksi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para penyeru dakwah dalam suatu kelembagaan, komunitas maupun perseorangan untuk mengemas muatan dakwah ke dalam suatu bentuk karya yang mampu menarik banyak pembaca sekaligus mengajak mereka mengkaji, menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab “*Da'wah*”. Kata ini menurut arti bahasa berarti teriakan (*As-shaihatu*) dan seruan (*An-Nida*)⁴. Dakwah juga memiliki beberapa pengertian, antara lain:

- 1). Mengharap dan berdo'a kepada Allah SWT
- 2). Memanggil dengan suara lantang
- 3). Mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu

Sedangkan secara istilah, dakwah dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).⁵

Drs. HM Hafid Anshari merumuskan suatu pengertian dakwah sebagai berikut; bahwa Dakwah Islamiyah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung awab, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT. Hal ini merujuk kepada beberapa aspek dakwah yang beliau kemukakan, seperti sebagai berikut:

- 1). Mencakup semua aktifitas manusia Muslim

⁴ KH. Firdaus AN, *Panji-Panji Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya) 1991, hlm. 1

⁵ HM Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997) hlm. 10

- 2). Ada kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan terhadap Allah SWT.
- 3). Mengandung perubahan yang semakin sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT.⁶

b. Hukum Dakwah

Terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan tentang hukumnya berdakwah. Namun secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori pendapat:⁷

- 1). *Fardu Kifayah*, maksudnya dapat dilakukan oleh sebagian orang saja, atau sekelompok sudah dianggap memadai.

Pendapat ini berdasarkan firman Allah :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر
وأولئك هم المفلحون

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru

kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari

yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali

Imran:104)

- 2). *Fardu 'Ain*, maksudnya bahwa dakwah itu menjadi kewajiban setiap individu muslim, menurut kadarnya masing-masing. Pendapat ini berdasarkan beberapa firman Allah dan hadis nabi, seperti:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجدلهم بالتي هي أحسن

⁶ HM Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993)

hlm. 11

⁷ *Ibid.*, hlm. 66-68

“Ajaklah mereka ke jalan Tuhanmu dengan bijaksana, dengan ajakan/nasehat yang baik dan dengan mujadalah secara baik” (QS. An Nahl:125)

Dan,

“Sampaikanlah apa yang datang dariku, walaupun hanya satu ayat.” (Al Hadits)

c. Tujuan Dakwah.

Tujuan dari dakwah adalah islamisasi dalam kehidupan manusia, pribadi dan masyarakat lain⁸.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً

Artinya:

“Hai orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan!” (QS. Al Baqarah: 208)

Atau dalam artian lain bertujuan [pula] untuk menyempurnakan akhlak yang membudaya dalam masyarakat⁹ dan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi Allah¹⁰

⁸ KH Firdaus AN, *Op. Cit.*, hlm. 4-5

⁹ M Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah* (Jakarta: Widjaya, 1982) hlm. 129

¹⁰ Anwar Masy'ur, *Studi tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981) hlm. 38

d. Obyek atau Sasaran Dakwah

Obyek atau sasaran dakwah adalah seluruh umat manusia, baik secara individu ataupun kelompok. Obyek dakwah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1). Umat dakwah, yaitu masyarakat luas non muslim.
- 2). Umat Ijabah, yaitu orang yang telah memeluk Islam (kaum muslim) sendiri.¹¹

e. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam yang tentunya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Ajaran-ajaran itu, secara garis besar meliputi berbagai persoalan kehidupan manusia seperti: *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*.¹²

1). Masalah Akidah (keimanan)

Akidah dalam Islam bersifat *I'tikad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman. Di bidang ini, bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Tuhan), mengingkari keberadaan Tuhan, dsb).¹³

¹¹ Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: SIPRESS, 1996) hlm. 208

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm. 60

¹³ *Ibid.*, hlm. 60-61.

2). Masalah Syariah (keislaman)

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.¹⁴

Artinya, masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah (rukun Islam), namun juga masalah-masalah berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti *hukum* jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya.

3). Akhlak (budi pekerti)

Akhlak merupakan penyempurna dari Aqidah dan Syari'ah dimana merupakan perbuatan yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

f. Cara Penyampaian Dakwah.

Dakwah disampaikan melalui dua bentuk penyampaian, yaitu dakwah *bil hal* dan dakwah *bil lisan*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang disampaikan melalui perbuatan. Sangat baik diterapkan kepada masyarakat yang tingkat ekonominya rendah, sehingga dakwah dapat mencegah mereka dari

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 61

kekufuran, dan para mu'alaf yang baru masuk Islam sehingga mereka tetap teguh memeluk Islam sebagai agama mereka.

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang disampaikan melalui lisan.

Merujuk pada surat An Nahl ayat 125, dakwah memiliki tiga pendekatan penyampaian yang lebih spesifik, yaitu:

1). *Dakwah bil hikmah*

Dakwah bil hikmah yaitu dakwah yang disampaikan menurut kondisi atau keadaan umat yang dihadapi saat itu sehingga dapat ditentukan materi dan cara berdakwah yang tepat. Di dalam dakwah bil hikmah disisipkan faidah-faidah/hikmah di dalam setiap hal yang disampaikan.

2). *Mau'idzah Hasanah*

Mau'idzah hasanah yaitu cara penyampaian dakwah dengan memberi nasehat dan memberi ingat kepada orang lain dengan bahasa dan tutur kata yang baik.

Mau'idzah hasanah bisa disampaikan dalam bentuk-bentuk, seperti: (1) menuturkan kisah-kisah keadaan umat di masa lalu, (2) memberi peringatan atau mengabarkan berita gembira (ancaman atau janji), (3) melukiskan keadaan surga dan penghuninya serta keadaan neraka dan penghuninya, dan (4) mengungkapkan perumpamaan-perumpamaan, mencari kesamaan-kesamaan, misalnya dengan mengumpamakan penciptaan alam semesta oleh Allah dengan

pembuatan kursi oleh tukang kayu yang menunjukkan bahwa setiap ciptaan pasti ada penciptanya.¹⁵

3). *Mujadalah*

Mujadalah adalah cara penyampaian dakwah dengan jalan diskusi, bertukar pikiran, debat keilmuan yang dilaksanakan dengan itikad baik tanpa menimbulkan pertengkaran yang, apalagi, demi kemenangan semata.

g. Media Dakwah

Yang dimaksud media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide [dakwah] dengan umat¹⁶. Dan tentu saja ini membutuhkan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak (penyampai ide dengan umat). Untuk itu diperlukan komunikasi massa melalui media massa mengingat 'umat' merupakan penerima ide yang bersifat majemuk.

Adapun media-media yang dapat digunakan, seperti: surat kabar, majalah, radio, televisi, buku atau film. Dr. Hamzah Ya'qub membagi media lebih spesifik menjadi lima golongan besar media dakwah:¹⁷

1). Media lisan, misalnya : khotbah, ceramah, pidato-pidato radio, musyawarah, nasihat, obrolan-obrolan bebas pada setiap kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau bersuara.

¹⁵ HM. Masyhur Amin, *Op. Cit.* hlm. 26-30

¹⁶ H Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam: Teknik Da'wah dan Leadership* (Bandung: Diponegoro, 1981) hlm. 47

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 47-48

- 2). Media tulisan, misalnya : buku, majalah, diktat, famplet, spanduk, dsb.
- 3). Media lukisan, misalnya : gambar-gambar hasil seni lukis, foto, ilustrasi dan komik
- 4). Media Audio Visual, misalnya : televisi, teater, sandiwara, wayang, dsb.
- 5) Media akhlak, misalnya : menjenguk orang sakit, kunjungan ke rumah bersilaturahmi, poliklinik, kebersihan, peternakan, dsb.

Penggunaan bentuk media/metode dakwah tersebut disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi dan kondisi pendakwahnya, segi tenaga, daya pikir, waktu, biaya dan sebagainya. Dalam hal ini, media yang digunakan oleh Ali Muakhir dan Dyotami, selaku pengarang buku cerita novel-komik remaja *Catatan Harian Olin*, adalah media tulisan dan media lukisan.

h. Peranan Media Dakwah

Sebenarnya media dakwah bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau sebagai salah satu sistem dimana sistem itu sendiri merupakan komponen-komponen yang saling berkaitan dan mendukung, maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, materi dakwah dan sebagainya. Apalagi dalam

penentuan strategi dakwah yang memiliki azas fektivitas dan efisiensi, peran media dakwah ini menjadi tampak jelas.¹⁸

2. Tinjauan tentang Novel, Komik dan Novel-Komik

a. Novel

1). Pengertian Novel

Novel merupakan karya sastra yang disebut prosa fiksi. Dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi, juga pengertian yang berlaku untuk novel.

Novel ialah cerita panjang yang isinya menceritakan tokoh-tokoh pelaku dalam rangkaian peristiwa dengan latar yang tersusun dan teratur. Istilah lainnya: roman¹⁹.

Akhir-akhir ini disamakan pengertian novel dengan roman, karena pengaruh kesusastraan yang diterima dari Inggris yang tidak dijumpai adanya roman. Yang mereka gunakan ialah novel yang tak lain adalah roman.²⁰

Namun istilah "roman" yang masuk ke Indonesia berasal dari kesusastraan Belanda pada masa penjajahan dulu, sehingga ada perbedaan antara roman dengan novel.

Terkadang, secara definisi, dibedakan antara keduanya. Roman dianggap cerita yang mencakup waktu yang lebih panjang, dari masa

¹⁸ Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 164

¹⁹ Zaidan Hendy, *Pelajaran Sastra Jilid I* (Jakarta: Gramedia, 1989) hlm. 57

²⁰ *Ibid.*, hlm.57

kanak-kanak sampai usia dewasa [bahkan sampai meninggal dunia], sedangkan novel lebih singkat, menampilkan satu episode saja.²¹

2). Unsur Pokok Novel

Setiap novel memiliki tiga unsur pokok, sekaligus merupakan unsur terpenting, yaitu tokoh utama, konflik utama, dan tema utama. Ketiga unsur utama itu saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang padu, kesatuan organisme cerita. Ketiga unsur inilah yang terutama membentuk dan menunjukkan sosok cerita dalam sebuah karya fiksi. Kesatuan organis (*organic unity*) menunjuk pada pengertian bahwa setiap bagian subkonflik, bersifat menopang, memperjelas, dan mempertegas eksistensi ketiga unsur utama cerita tersebut.²²

3). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

Di samping unsur pokok, novel pun memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Yakni berupa tema dan amanat, alur (*plot*), perwatakan/penokohan (karakter), latar (*setting*) dan sudut pandang.

Ditambah pula dengan unsur-unsur seperti: peristiwa, cerita, bahasa

²¹ Dick Hartoko & B. Rahmanto, *Kamus Istilah Sastra* (Yogyakarta: Kanisius, 1998) hlm. 121-122

²² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, cet. Ke 3 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000) hlm. 25-26

atau gaya bahasa dan lain-lain²³. Kepaduan dari antarberbagai unsur inilah yang membuat sebuah novel berwujud.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Yakni berupa (1) keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi karya tulis, (2) psikologi, baik psikologi pengarang, pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya; ekonomi, sosial dan politik, (3) pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dsb.²⁴

4). Jenis Novel

Secara umum novel terbagi menjadi dua kategori, yakni novel populer (hiburan) dan novel serius.

Tidak mudah untuk mengkategorikan suatu novel sebagai karya sastra populer atau karya sastra serius karena di samping dipengaruhi kesan subjektif, kesan dari luar juga menentukan. Tapi secara garis besar dapat didefinisikan bahwa novel populer adalah perekam kehidupan yang tidak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan. Sedangkan novel serius justru “harus” sanggup memberikan serba kemungkinan sehingga diperlukan daya konsentrasi tinggi dan kemauan dari pembaca untuk memahaminya.

²³ *Ibid.* hlm. 23

²⁴ *Ibid.* hlm. 23-24

Novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena semata-mata menyampaikan cerita, “tidak berpretensi” mengejar efek estetis, melainkan hiburan langsung dari aksi cerita, lebih mengejar selera pembaca dan bersifat komersil.²⁵

Sedangkan novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula dan tidak bersifat mengabdikan kepada selera pembaca.²⁶

Di samping pembagian jenis novel secara umum, novel pun dibagi berdasarkan *genre* dan rating ceritanya, seperti : novel fiksi-ilmiah, novel komedi, novel detektif, novel fantasi, novel misteri, drama, romansa, novel remaja, novel dewasa, dan lain-lain.

5) Pesan dalam Karya Fiksi (Novel)

Pesan merupakan bagian penting dalam karya fiksi. Tanpa pesan, karya fiksi bagaikan sebuah konstruksi tanpa tujuan. Namun biasanya pemuatan pesan dalam karya fiksi disisipkan sehalus mungkin dalam cerita agar tidak mengganggu kenikmatan bercerita.

Sebagaimana diketahui, karya fiksi merupakan karya dengan teknik yang mengeksplorasi banyak makna-makna konotatif, yang juga merupakan makna emotif. Hal ini mempermudah masuknya pesan ke dalam cerita secara halus. Sebab, makna konotatif merupakan suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pengarang ingin

²⁵ *Ibid.*, hal. 18-20

²⁶ *Ibid.*, hlm. 20-21

menimbulkan perasaan setuju – tidak setuju, senang – tidak senang dan sebagainya (sugesti) pada pihak pembaca; di pihak lain, kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pengarang juga memendam perasaan yang sama.²⁷

Di samping itu terdapat pula sarana *understatement* (pernyataan atau ungkapan dalam gaya menahan diri dan sering menggunakan ironi atau negatif) dan *overstatement*.

Melalui *understatement*, pembaca diberitahu informasi lebih sedikit, namun sebenarnya bertujuan agar pembaca mengetahui lebih banyak melalui imajinasinya. Sementara dalam *overstatement*, pengarang melukiskan dengan cermat apa yang dapat dilihat, dirasa, oleh pancaindranya.²⁸

Pesan tentunya berkaitan erat dengan tema dari suatu karya fiksi. Sebagai sebuah karya imajinatif, tema dapat diungkapkan melalui berbagai cara, seperti melalui dialog tokoh-tokohnya, melalui konflik-konflik yang dibangun, atau melalui komentar secara tidak langsung.²⁹ Namun pada dasarnya, menariknya sebuah tema bukan terletak pada kebagusan jenis tema yang diungkapkan, melainkan bagaimana seorang pengarang mampu meramu tema tersebut dalam jalinan cerita

²⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, cet. Ke-6 (Jakarta: Gramedia, 1990) hlm. 29

²⁸ Carmel Bird, *Op. Cit.*, hlm. 147

²⁹ Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra*, cet. ke-3, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002) hlm. 84

yang menarik, penuh konflik, dan menyatu dengan karakter tokoh-tokohnya.³⁰

7). Teori *Universe* dalam Penelitian Sastra

Dalam memahami sebuah karya sastra, dalam hal ini prosa fiksi, tentu diperlukan suatu upaya pendekatan yang mampu menelaah seluruh aspek dalam suatu karya fiksi. Terdapat banyak sekali teori yang bertujuan untuk menjawab persoalan ini, namun teori yang populer adalah teori *Universe*-nya Abrams.

Terdapat empat elemen yang perlu diperhatikan dalam menelaah karya sastra. Keempat elemen ini merupakan empat elemen utama dari total situasi yang melingkupi sebuah karya, yakni: (1) telaah dari sudut pandang karya itu sendiri yang merupakan produk pengarang (pendekatan obyektif); (2) telaah dari sudut pengarangnya (pendekatan ekspresif); (3) telaah dari keterhubungan ide, perasaan, atau peristiwa-peristiwa yang mendasari karya yang ditelaah, baik secara langsung atau tidak langsung yang secara esensial pada dasarnya merupakan satu tiruan (pendekatan mimesis); dan (4) telaah dari sudut pembaca atau penerima (pendekatan pragmatik/reseptif).³¹

Meskipun kerangka telaah secara keseluruhan dapat dilakukan melalui empat sudut pandang di atas, tidak tertutup kemungkinan hanya dipakai salah satu pendekatan saja. Namun demikian, suatu karya dapat juga ditelaah dari berbagai sudut pandang atau gabungan

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, hlm.110

dari pendekatan yang ada. Semua itu tergantung dari apa yang ingin diketahui atau dicari dari karya sastra yang ditelaah. Yang jelas, setiap pendekatan pasti akan mengungkapkan salah satu dari keempat faktor di atas.³²

b. Komik

1). Pengertian komik

Menurut Scott McCloud, komik adalah seni berturutan mengenai gambar dan lambang-lambang lain yang terjukstaposisi dalam urutan tertentu³³. Terjukstaposisi merupakan istilah bahasa seni rupa yang berarti: berdekatan atau bersebelahan.

2). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Komik

Komik memiliki lima unsur penting yang membentuknya dari dalam (intrinsik), yakni:

a). Panel

Toni Masdiono membagi panel ke dalam dua bagian berdasarkan bentuknya, yakni: (1) panel tertutup, yang memiliki garis pembatas panel berbentuk segi empat sempurna; dan (2) panel terbuka, yang merupakan panel tanpa garis batas yang mengelilinginya, baik seluruh maupun sebagian.³⁴

Sementara Scott McLoud membagi panel berdasarkan jenis peralihan gambarnya (*closure*), yakni: (1) panel waktu-ke-waktu,

³² *Ibid.*

³³ Scott McCloud, *Memahami Komik*, alih bahasa oleh S. Kinanti (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001) hlm. 199

³⁴ Toni Masdiono, *14 Jurus Membuat Komik* (Jakarta: Creative Media, 2000) hlm. 13

dimana peralihan dilihat berdasarkan adegan per waktu yang relatif bersifat terus-menerus; (2) panel aksi-ke-aksi, dimana peralihan dilihat dari adegan per aksi; (3) panel subyek-ke-subyek, dimana peralihan dilihat berdasarkan subyek yang ditampakkan silih berganti; (4) panel adegan-ke-adegan, dimana peralihan dilihat dari adegan yang cenderung melintasi ruang dan waktu sehingga terkesan tidak berkaitan satu sama lain, namun sebenarnya berkaitan. Diperlukan pemikiran deduktif untuk memahami panel dengan peralihan berjenis ini; (5) panel aspek-ke-aspek, dimana peralihan berjenis ini cenderung tidak memiliki peristiwa yang diceritakan (waktu seakan berhenti) dan hanya sekedar menggambarkan suasana atau perasaan akan suatu tempat (*setting*); dan (6) panel *non-sequitor*, dimana peralihan tidak menunjukkan hubungan yang logis antara panelnya.³⁵

Biasanya panel yang banyak digunakan dalam komik adalah panel jenis aksi-ke-aksi, subyek-ke-subyek, dan adegan-ke-adegan, sementara panel jenis waktu-ke-waktu dan aspek-ke-aspek jarang digunakan, dan bahkan panel *non-sequitor* sama sekali tak pernah digunakan.³⁶

Komik jepang (*manga*) termasuk komik yang banyak memuat sekaligus kelima panel selain panel *non-sequitor* tersebut dalam suatu cerita.

³⁵ Scott McCloud, *Op. Cit.*, hlm. 70-74

³⁶ *Ibid.*, hlm. 75-80

b).Balon Kata

Balon kata adalah balon ucapan para tokoh dalam cerita, baik berupa dialog maupun suliloqui/monolog.

c). Narasi

Narasi adalah uraian kata atau kalimat yang biasanya menerangkan tentang waktu, tempat dan kadang-kadang situasi³⁷.

d). Efek Suara

Efek suara dalam komik sama dengan efek suara dalam film, hanya saja semua efek suara dalam komik dirupakan pada kata, seperti: brak!, wusss!, brum!, dsb.

e). Gang.

Gang adalah jarak antara panel dengan panel lainnya.³⁸ Scott McCloud menyebutnya dengan istilah "parit".³⁹

Sementara unsur ekstrinsik komik yang membentuk komik dari luar sebenarnya sama dengan unsur ekstrinsik novel, yakni: (1) keadaan subyektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi karya tulis, (2) psikologi, baik psikologi pengarang, pembaca maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya; ekonomi, social dan politik, (3) pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dsb.

³⁷ Toni Masdiono, *Loc. Cit.*

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Scott McCloud, *Op. Cit.*, hlm. 66

3). Teori *Closure* dalam Komik

Closure adalah fenomena mengamati bagian-bagian tetapi memandangnya sebagai keseluruhan⁴⁰. *Closure* berkaitan dengan gambar dalam panel dimana seseorang tidak mungkin hanya melihat panel satu bagian saja, melainkan seluruh panel secara berturutan sehingga tersusun suatu cerita dari rangkaian panel-panel tersebut.

Hal ini tak lepas dari peran gang/parit, yang mengaitkan satu panel dengan panel lainnya. Bahkan di dalam gang/parit-lah sesungguhnya cerita dari sebuah komik terjadi.

4). Pengelompokan Komik

Menurut jenisnya, komik dikelompokkan menjadi dua, yaitu *comic-strips* dan *comic-books*⁴¹. *Comic-strip* atau *strip* merupakan komik bersambung yang dimuat pada surat kabar. Adapun *comic-books* adalah kumpulan cerita bergambar yang terdiri dari satu atau lebih judul dan tema cerita, yang di Indonesia disebut komik atau buku komik.⁴²

Biasanya komik strip hanya terdiri dari empat kotak panel atau lebih dengan cerita yang ringkas dan cenderung simbolik, meski pada komik strip tertentu masih mengedepankan unsur humornya, misalnya: *Konpopilan*, *John Domino*, *Garfield* dan *Panji Koming*. Sedangkan buku komik cenderung lepas dan berbabak-babak bahkan berjilid-jilid,

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 63

⁴¹ Marcel Bonneff, *Komik Indonesia* (Jakarta: KPG bekerja sama dengan Forum Jakarta-Paris, 1998) hlm. 9

⁴² Muhammad Nashir Setiawan, *Menakar Panji Koming: Tafsiran Komik Karya Dwi Koendoro pada Masa Reformasi Tahun 1998* (Jakarta: Kompas, 2002) hlm. 24

misalnya: *Doraemon*, *Dragon Ball*, *Spiderman* dan *Kisah 1001 Malam* terbitan Mizan Komik.

Komik juga bisa berupa tabloid seperti halnya *Tablo* terbitan Gramedia. Ada pula yang berbentuk buku bacaan populer misalnya buku-buku “Seri Kembali ke Dasar” terbitan KPG dan buku serial *For Beginners* terbitan Mizan⁴³.

Pengelompokan komik dapat pula dipengaruhi oleh rating pembacanya sehingga terbagi ke dalam beberapa pengelompokan berdasarkan usia pembaca, seperti: komik anak-anak, komik remaja putra, komik remaja putri dan komik dewasa.

Komik dapat pula dikelompokkan berdasarkan *genre* ceritanya, seperti: komik fantasi, komik detektif, komik petualangan, komik superhero, komik cantik, komik misteri, drama, bahkan – maaf – komik porno.

Pengelompokan komik yang paling populer adalah berdasarkan latar belakang budaya/negara asalnya, seperti komik Amerika, komik Jepang (disebut *Manga*), komik Korea, komik Indonesia, dll. Tapi komik yang paling berpengaruh dan seringkali dijadikan bahan referensi, adaptasi, maupun pembelajaran bagi komikus lain, termasuk komikus Indonesia adalah komik Amerika dan Jepang yang memiliki pangsa pasar terbesar di dunia. Jadi, ada kemungkinan pula jika gaya gambar komik dalam *Catatan Harian Olin* dipengaruhi oleh salah satu

⁴³ Muhammad Nashir Setiawan, *Loc. Cit.*

dari keduanya atau bahkan keduanya, mengingat kecenderungan gaya yang masih digunakan oleh para komikus Indonesia.

c. Novel-Komik (Nomik)

1). Pengertian Nomik

Nomik adalah karya seni fiksi yang menggabungkan antara novel dengan komik. Keduanya merupakan media yang sebenarnya saling berseberangan karena novel merupakan karya fiksi berbentuk teks yang menuntut pembacanya berimajinasi melalui rangkaian kata dan kalimat agar cerita dapat dipahami, sementara komik merupakan karya fiksi berupa gambar (dan teks) yang menuntut pembacanya mampu menerjemahkan bahasa visual dari rangkaian gambar, kata dan simbol yang ada. Namun pada perkembangan seni sastra dewasa ini, novel dan komik disinergikan menjadi *genre* baru dengan bertolak dari kesamaan bahwa keduanya merupakan media yang sama-sama menyajikan cerita.

Nomik merupakan *genre* dimana sebagian/beberapa bagian cerita dituturkan dalam format novel, dan sebagian/beberapa bagian cerita lain dituturkan dalam format komik.

2) Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Nomik

Oleh karena nomik merupakan karya gabungan novel dengan komik, maka unsur intrinsik novel dan unsur intrinsik komik merupakan struktur-struktur yang penting dalam membentuk suatu nomik. Unsur-unsur itu adalah: tema dan amanat, alur (plot),

perwatakan/penokohan (karakter), latar (setting), sudut pandang, panel, balon kata, narasi, efek suara dan gang.

Adapun unsur ekstrinsik nomik sama dengan unsur ekstrinsik novel dan komik seperti telah disebutkan sebelumnya.

Dalam hal ini, diterapkan pula pada nomik empat teori pendekatan *Universe*, yakni: pendekatan mimesis, pendekatan ekspresif, pendekatan obyektif, dan pendekatan pragmatik; teori *Closure*, dan penukilan pesan dalam karya sastra

3). Nomik sebagai Media Dakwah

Tidak semua orang mampu mengekspresikan dirinya bahkan memahami suatu komunikasi yang bersifat lisan maupun tulisan dengan baik. Untuk itu nomik, sebagai suatu media yang menggabungkan antara tulisan, lisan (dalam bentuk gambar suatu peristiwa dan kutipan kalimat), gambar dan simbol-simbol mampu menghadirkan suatu alternatif penyampaian yang lebih menyenangkan dan komplit.

Nomik pun memiliki arti penting bagi pembacanya. Pembaca tidak akan cepat bosan dalam membaca karya berbentuk nomik. Pembaca seakan ditantang untuk menerjemahkan satu cerita dengan dua penyampaian yang berbeda. Novel yang menuntut daya khayal untuk memahami cerita melalui struktur bahasa, dan komik yang menuntut pembaca memahami simbol yang berlaku di dalamnya serta melihat langsung kejadian yang sedang terjadi melalui gerak dan laku para

pelaku, ilustrasi gambar, ekspresi wajah bahkan hingga efek suara tanpa harus membayangkan lebih dahulu melalui benaknya tentang kejadian apa yang sedang berlaku.

Tentu ini menjadi daya tarik tersendiri untuk menyisipkan dakwah dalam nomik. Karena disamping manusia memiliki sifat yang menyukai kebaruan dan sensasi – sehingga genre nomik yang tergolong baru dapat pula menarik perhatian masyarakat dengan memanfaatkan sifat manusia satu ini -, nomik pun mewarisi budaya seni sastra dimana pesan dalam cerita merupakan unsur yang tak kalah penting, bahkan mungkin menjadi nyawa dari suatu cerita. Jadi alangkah baiknya jika nomik dimanfaatkan sebagai media dakwah dengan menyisipkan muatan dakwah di dalam kisah-kisahannya.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat literer dengan lebih banyak melakukan studi pustaka karena digali dari bahan-bahan yang tertulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

1. Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan penulis adalah bersumber dari berbagai sumber data tertulis berupa buku-buku atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji.

a. Sumber Data Primer

Yakni sumber data yang secara langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti.⁴⁴ Dalam hal ini penulis mengumpulkan tiga volume novel-komik remaja *Catatan Harian Olin* sebagai sumber data primer, yakni: *Pilihan Terakhir*, *Aduh Pusiiing!*, dan *Selalu di Hati*.

b. Sumber Data Sekunder

Yakni sumber data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan orang di luar peneliti itu sendiri⁴⁵, seperti buku edisi ulang tahun Mizan (terbit tahunan) yang menyinggung novel-komik *Catatan Harian Olin*, dll.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah tiga buah buku novel-komik remaja *Catatan Harian Olin* karya Ali Muakhir dan Dyotami yang berjudul: *Pilihan Terakhir*, *Aduh Pusiiing!* dan *Selalu di Hati*

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah yang terdiri dari pesan akhlak, syari'ah dan akidah serta struktur dan penulisan isi dari teks novel-komik remaja *Catatan Harian Olin*.

Perlu dijelaskan sebelumnya bahwa teks berbeda dengan naskah.

Teks mengacu kepada kandungan abstrak, sementara naskah adalah

⁴⁴ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980) hlm. 163

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 163

sesuatu yang kongkret, yang dapat dijamah dan diamati. Teks tersimpan dalam naskah⁴⁶.

Adapun wujud dari teks itu berupa proposisi/ Pernyataan yang dideskripsikan dan dipahami dengan memberikan interpretasi terhadap data yang diambil dari novel-komik remaja *Catatan Harian Olin* sebagai sumber data primer dan data lain yang mendukung sebagai sumber data sekunder.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁷

Jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari Ali Muakhir sebagai pengarang dan manajer dari Divisi anak dan Remaja (DAR!) Mizan serta Dyotami sebagai komikus/illustrator *Catatan Harian Olin*.

Hal ini dilaksanakan untuk mendukung pendekatan Ekspresif dalam teori *Universe* demi meneliti karya sastra melalui sudut pandang pengarang, baik berupa latar belakang terciptanya karya sastra, keadaan social pada waktu itu, maupun kondisi kejiwaan pengarang.

4. Analisis Data

Dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), dimana penelitian ini berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui

⁴⁶ Panuti Sudjiman, *Filologi Melayu*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995) hlm 11

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 11

isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut. Macam dokumen antara lain: karangan tertulis, gambar, grafik lukisan, karton, biografi, fotografi, laporan, buku teks, surat, surat kabar, film, drama, buku harian, majalah dan bulletin⁴⁸.

Analisis ini dilakukan dengan tahapan: [1] mengumpulkan data; [2] mengklasifikasi data; [3] menginterpretasi data; dan [4] menarik kesimpulan.

Untuk memudahkan peng-interpretasi-an data, penulis menggunakan pendekatan hermeneutik. Hermeneutik sebagai suatu metode diartikan sebagai cara menafsirkan simbol yang berupa teks atau benda konkret untuk dicari arti dan maknanya.⁴⁹

Menurut Frederich Ast, seorang filolog dan filsuf, tugas hermeneutik adalah membawa keluar makna internal dari suatu teks beserta isi situasinya menurut zamannya⁵⁰.

Wilhelm Dilthey yang menjadikan hermeneutik sebagai fondasi *geisteswissenschaften* (semua ilmu sosial dan kemanusiaan) membuat formula “pengalaman-ekspresi-pemahaman”⁵¹ yang merupakan pengembangan dari teori Ast melalui Schleiermacher.

⁴⁸ Wuradji M.S., “Pengantar Penelitian” dalam Jabrohim (ed.) *Metodologi Penelitian Sastra* (yogyakarta: Hanindita Graha Widya bekerjasama dengan Masyarakat Poetika Indonesia, 2003) hlm. 5-6

⁴⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 85

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, alih bahasa oleh Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 120

Yang dimaksud pengalaman di sini adalah pengalaman yang hidup (*erlebnis*)⁵² atau bisa juga disebut pengalaman yang meninggalkan kesan pada diri seseorang. Kaitannya dalam dunia penulisan fiksi, sesuatu yang ditulis seorang pengarang pastilah bertolak dari suatu kejadian yang meninggalkan kesan bagi dirinya.

Sementara suatu ekspresi dapat dicerminkan melalui gramatika suatu teks. Namun, Dilthey mengartikannya (juga) sebagai sebuah “obyektivikasi” pemikiran – pengetahuan, perasaan dan keinginan – manusia.⁵³ Jadi dapat dikatakan, ketika seseorang memiliki pengalaman yang hidup, ia akan mengekspresikannya ke dalam suatu pemikiran – pengetahuan, keinginan, dan perasaan – manusia, baik disadarinya ataupun tanpa disadarinya. Keduanya (pengalaman yang hidup dan ekspresi) saling berkaitan. Itu yang coba digali oleh seorang pengguna hermeneutik sebagai suatu “pemahaman”.

Pemikiran Dilthey ini kemudian berkembang menjadi suatu metode pengkajian sastra yang disebut strukturalisme.⁵⁴

Strukturalisme memiliki beberapa cabang, seperti metode strukturalisme genetik dan strukturalisme dinamik. Penelitian ini menggunakan metode strukturalisme dinamik dimana terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) peneliti menjelaskan karya sastra

⁵² E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, cet. Ke-7 (Yogyakarta: Kanisius, 2000) hlm. 48

⁵³ Richard E. Palmer, *Op. Cit.*, hlm. 126

⁵⁴ Suminto A. Sayuti, “Strukturalisme Dinamik dalam Pengkajian Sastra”, dalam Jabrohim (ed.) *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya bekerjasama dengan Masyarakat Poetika Indonesia, 2001) hlm. 63

sebagai sebuah struktur berdasarkan unsur-unsur atau elemen-elemen yang membentuknya (unsur intrinsik); (2) peneliti menjelaskan kaitan antara pengarang, realitas, karya sastra dan pembaca (unsur ekstrinsik).⁵⁵

Jadi dapat dikatakan di sini, penulis mencoba menginterpretasi/memahami data untuk penelitian ini dengan cara menganalisa (1) unsur intrinsik dan (2) unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel-komik *Catatan Harian Olin*.

H. Sistematika Isi Skripsi

Adapun kerangka isi dalam penulisan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I. Meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran Teoritik dan Metode Penelitian.

BAB II. Pada bab ini akan dibahas profil kedua pengarang novel-komik remaja *Catatan Harian Olin* dan sekilas tentang DAR! Mizan.

BAB III. Fokus dari bab ini adalah pembahasan materi serta unsur-unsur cerita itu sendiri, seperti: latar belakang lahirnya cerita *Catatan Harian Olin* dan sinopsis

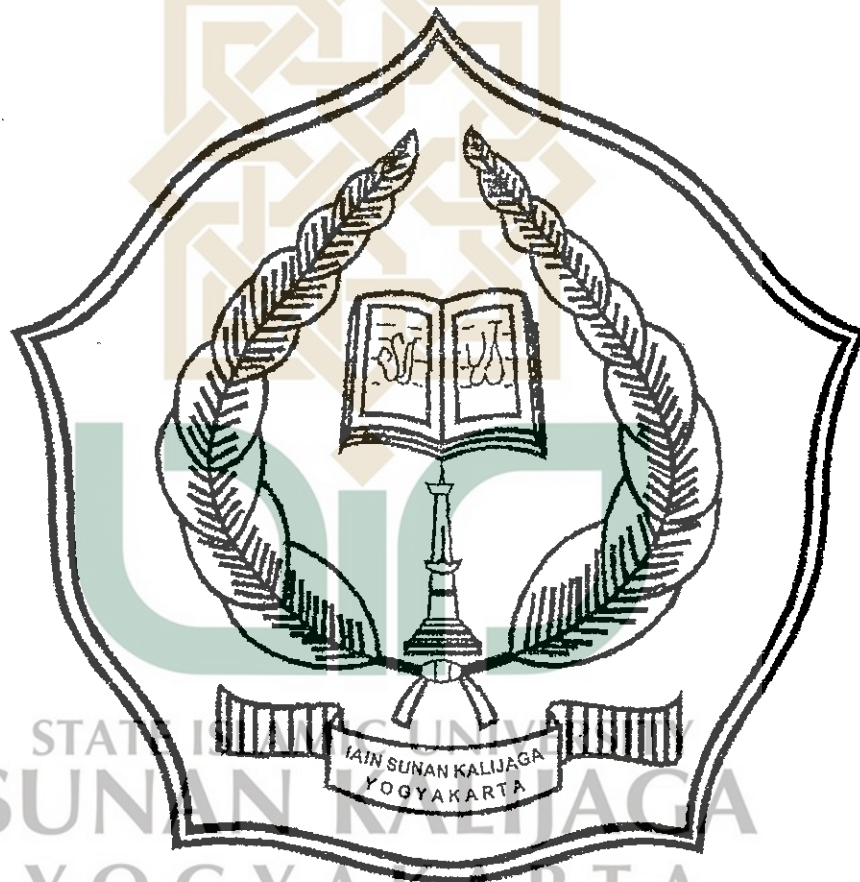
BAB IV. Fokus pada bab ini ada dua, yaitu: klasifikasi muatan dakwah berdasarkan klasifikasi Asmuni Syukir dan pengemasan materi dakwah ke dalam cerita. Bab ini (pun) meliputi sub-bahasan, seperti: latar belakang lahirnya format

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 65

novel-komik, cara mengkombinasikan antara penyampaian cerita dengan tulisan (novel) dan dengan gambar (komik), serta keunggulan/keistimewaan format novel-komik.

BAB V. Meliputi subbab Kesimpulan dan Saran-saran sebagai rangkaian kalimat penutup dari penulisan penelitian.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel-komik remaja *Catatan Harian Olin* merupakan pelopor dari *genre* novel-komik. Kendati merupakan karya fiksi ber-*genre* baru di Indonesia, bahkan dunia, ia tak hanya menonjolkan sensasi, namun juga mengangkat misi dakwah Islam. Ini tak lepas dari komitmen DAR! Mizan sebagai penerbit, Ali Muakhir sebagai pengarang dan Dyotami sebagai ilustrator yang menjadikan *Catatan Harian Olin* sebagai salah satu media/sarana untuk mengajarkan ilmu keislaman kepada remaja (dan anak-anak) yang merupakan sasaran pembaca mereka.

Tak heran jika *Catatan Harian Olin* sarat dengan muatan dakwah, baik dari segi akidah, syariah maupun akhlak, yakni:

1. Dari segi akidah, pengarang menghadirkan pesan-pesan tentang persoalan pluralisme kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dari sini muncul aplikasi-aplikasi perbuatan seperti: toleransi dalam beragama dan beribadah (dakwah *tasamuh*), aplikasi doa, serta kebiasaan masyarakat menggunakan jasa paranormal.
2. Dari segi syariah, pengarang menyisipkan pesan-pesan dan pengetahuan ibadah tentang kewajiban berjilbab, shalat, wudhu, haid, hadas besar, hadas kecil, dan tentang mahram.
3. Dari segi akhlak, pengarang membahas persoalan seperti tentang kepedulian sosial, rokok, adab berbicara di depan anak-anak, penggunaan kata sumpah, pornografi, adab berteman, kesetia-kawanan, sikap saling

pengertian antara orang tua dengan anak, *ghibah*, kejahatan yang memeralat anak-anak, *birrul walidain*, adab berdebat, dan *suudzan*.

Uniknya pesan-pesan dakwah di atas dikemas secara mengasyikan, tidak memaksa dan membuat pembaca merasa terlibat sehingga mereka cepat memahami suatu hikmah atau pesan. Itulah sebabnya, kendati dalam *Catatan Harian Olin* terdapat pula tokoh-tokoh orang dewasa, namun sikap ataupun penyelesaian terhadap suatu konflik tetap diambil dari sudut pandang tokoh utama yang mayoritas remaja dan anak-anak.

Secara garis besar muatan dakwah dalam cerita *Catatan Harian Olin* disampaikan dengan cara-cara, seperti:

1. Menunjukkan sikap-sikap yang terpuji (*mauidzah hasanah*);
2. Menyampaikan pesan dengan cara kritis, dialogis dan atau informatif (adegan perdebatan, kritik, obrolan ringan);
3. Menghadirkan contoh sikap-sikap yang buruk;
4. Menghadirkan petuah-petuah bijak di luar teks cerita;
5. Sedikit sekali simbol.

Semua itu dikemas dengan mengangkat tema seputar remaja dan permasalahannya – dimana beberapa di antaranya tergolong aktual pada masa itu – seperti: (1) persahabatan, (2) pemilihan model, (3) tren jilbab, (4) kenakalan remaja, (5) pornografi, (6) kejahatan yang memanfaatkan anak-anak, dan (7) konflik orang tua-anak.

Namun, tak semua pesan disampaikan dengan baik. Seperti misalnya kisah tentang 1000 bangau kertas yang dapat menyembuhkan penyakit di buku *Aduh*

Pusiing!, pengarang tak sempat memberikan banyak penjelasan akidah di akhir cerita sehingga pesan dakwah menjadi kabur. Padahal akhir cerita kerap dianggap suatu konklusi, yang berarti dapat juga dianggap suatu kebenaran, apalagi oleh remaja anak-anak. Dalam hal ini, remaja dan anak-anak dapat saja menganggap bahwa 1000 bangau kertas yang berhasil dikumpulkan-lah yang menyembuhkan sakit Peni, bukannya Allah.

Sebenarnya pengarang bermaksud mengatakan bahwa kejadian itu hanya kebetulan. Yang menyembuhkan Peni tetap Allah, Namun, seperti penulis katakan sebelumnya, semua itu menjadi kabur karena tidak ditekankan pula pada *ending*.

Kelemahan lainnya hanya bersifat teknis dalam penulisan, seperti kekurang-dekatan cerita dengan apa yang selama ini pembaca pahami, dan ke-tidak-alamian cerita yang membuat plot terkesan di-“paksa”-kan mengalir. Keduanya terlihat pada buku *Aduh Pusiing!*.

Selebihnya, tetap saja *Catatan Harian Olin* merupakan karya yang luar biasa karena mampu mengaplikasikan perintah Allah (baca: pesan-pesan dakwah) di dalam kisah-kisahannya, yakni perintah untuk mengamalkan ajaran agama secara total dalam segala aspek kehidupan – sesuai firman Allah:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلْمِ كَافَّةً

“Hai orang-orang beriman, masuklah dalam Islam keseluruhannya (QS. Al-Baqarah: 208)

B. Saran-Saran

a. Kepada pengarang:

- Upayakan agar tetap konsisten mengarang cerita-cerita fiksi bermuatan dakwah sebagai usaha mengislamkan masyarakat Indonesia secara kaffah.
- Novel-komik merupakan tren baru di Indonesia. Upayakan dalam karya-karya selanjutnya untuk mempertahankan mutu dan membuat suatu terobosan atau kreasi baru yang memperkaya *genre* novel-komik (umumnya) dan *Catatan Harian Olin* (khususnya). Sebab musuh utama dari suatu tren adalah kebosanan pasar.

b. Kepada Insan Dakwah:

- Kiranya media komik dan novel dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk berdakwah karena besarnya jumlah peminat yang membacanya.
- Kiranya mampu membuat suatu inovasi atau kreasi yang juga disesuaikan dengan latar belakang obyek dakwah untuk dijadikan sarana berdakwah yang dapat menyampaikan pesan semakin efektif.

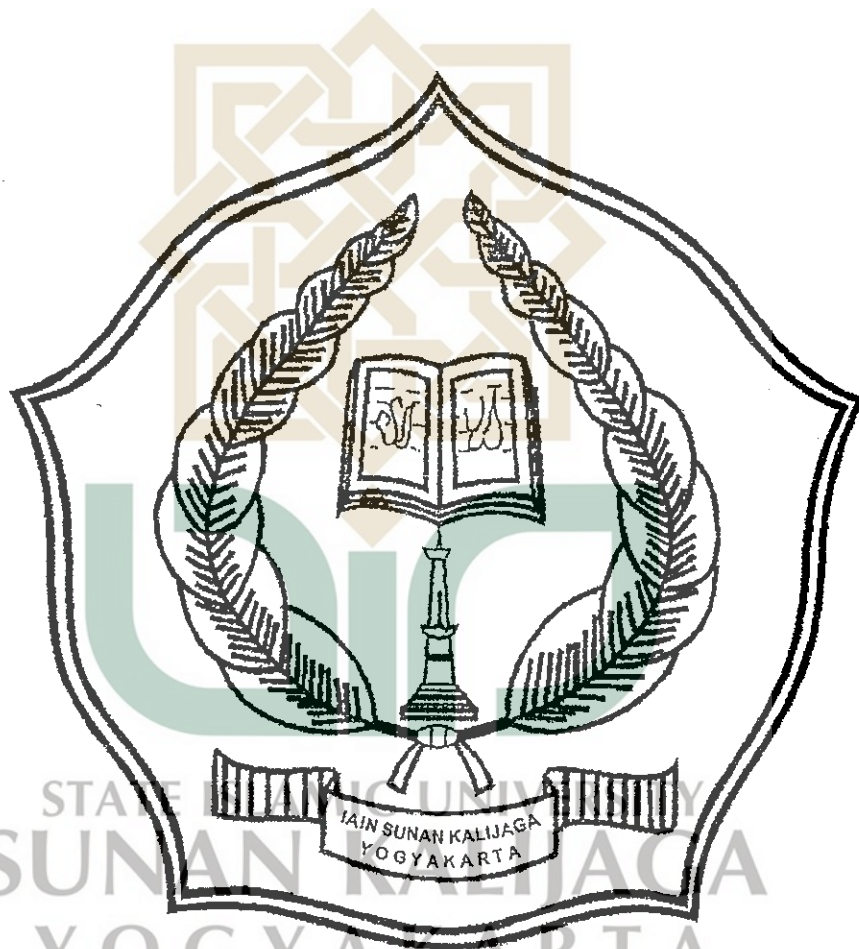
C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai manusia, penulis tentu mengakui bahwa kekurangan pasti selalu ada, termasuk dalam penulisan skripsi ini. Namun, penulis meyakini bahwa

semua ini merupakan hasil kerja keras yang takkan mungkin terselesaikan kecuali dengan kesungguhan hati – dan dukungan serta perhatian dari seluruh pihak terkait.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- AN, KH. Firdaus, *Panji-Panji Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991
- Ambary, Abdullah, *Intisari Sastra Indonesia untuk SMTP*, Bandung: Djatnika, 1986
- Amin, HM Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1997
- Anshari, HM. Hafî, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Asfandiyar, Andi Yudha, "Visual Memang Dunianya Anak-Anak" dalam Haidar Bagir (ed.), *20 Tahun "Mazhab" Mizan 1983-2003 Menjelajah Semesta Hikmah*, Bandung: Mizan Pustaka, 2003
- Atmakusumah, "Komik" dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 9*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990
- Barik, Haya binti Mubarak, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, cet. ke-5, Jakarta: Darul Falah, 1419 H
- Bird, Carmel, *Menulis dengan Emosi: Panduan Empatik Mengarang Fiksi*, alih bahasa Eva Y. Nukman, Bandung: Kaifa, 2001
- Bonneff, Marcel, *Komik Indonesia*, Jakarta: KPG bekerja sama dengan Forum Jakarta-Paris, 1998
- Darmawan, Fan Fan F., *Seri Ulang Tahun Mizan Sembilan Belas: Menjemput Kreativitas 1983-2002*, Bandung: Mizan, 2002
- Faiz, Fakhruddin, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, cet ke-3, Yogyakarta: Qalam, 2003
- Fanie, Zainuddin, *Telaah Sastra*, cet. ke-3 Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002
- Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1982

- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto, *Kamus Istilah Sastra*, Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Hendi, Zaidan, *Pelajaran Sastra Jilid I*, Jakarta: Gramedia, 1989
- Iswanto, "Penelitian Sastra dalam Perspektif Strukturalisme Genetik", dalam Jabrohim (ed.) *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widya bekerjasama dengan Masyarakat Poetika Indonesia, 2003
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, cet. Ke-6, Jakarta: Gramedia, 1990
- Lufityanto, Galang, "Menghidupkan Cerita", Training Jurnalistik: Pelatihan Penulisan Fiksi Masjid Syuhada, sebagai pemakalah, Yogyakarta, 29-4-2001
- Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi juz VII*, alih bahasa Anwar Rasyidi (ed.) dkk., Semarang: Toha Putra, 1987
- Masdiono, Toni, *14 Jurus Membuat Komik*, Jakarta: Creativ Media, 2000
- Masy'ur, Anwar, *Studi tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981
- McCloud, Scott, *Memahami Komik*, alih bahasa oleh S. Kinanti, Jakarta: KPG, 2001
- M.S., Wuradji, "Pengantar Penelitian" dalam Jabrohim (ed.) *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widya bekerjasama dengan Masyarakat Poetika Indonesia, 2003
- Muakhir, Ali, dan Dyotami, *Catatan Harian Olin: Pilihan Terakhir*, cet. ke-4, Bandung: DAR Mizan, 2001
- , *Catatan Harian Olin: Aduh Pusiing!*, cet ke-8, Bandung: DAR Mizan, 2000
- , *Catatan Harian Olin: Selalu di Hati*, Bandung: DAR! Mizan, 2001
- , *Catatan Harian Olin: Kekasih Sepenggalah*, Bandung: DAR! Mizan, 2002
- Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS, 1996
- Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadhush Shalihin I*, cet. ke-8, alih bahasa oleh Salim Bahreisy, Bandung: Alma'arif, 1986

- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000
- Palmer, Richard E., *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Filsafat*, alih bahasa oleh Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- “Sadako Sasaki” dalam *Majalah Anima*, vol. 8, Juli-Agustus 2002
- Sayuti, Suminto A., *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Gama Media, 2000
- , “Strukturalisme Dinamik dalam Pengkajian Sastra”, dalam Jabrohim (ed.) *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widia bekerjasama dengan Masyarakat Poetika Indonesia, 2003
- Schodt, F., *Manga! Manga! The World of Japanese Comics*, Japan: Kodansha International, 1983
- Setiawan, Muhammad Nashir, *Menakar Panji Koming: Tafsiran Komik Karya Dwi Koendoro pada Masa Reformasi Tahun 1998*, Jakarta: Kompas, 2002
- Sevilla, Consuelo G., dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press, 1993
- Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1993
- Soetarno, *Peristiwa Sastra Indonesia*, Surakarta: Widya Duta, 1981
- Solihin, O., *Jangan Jadi Bebek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sudjiman, Panufi, *Filologi Melayu*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995
- Sumardjo, Jakob, “Novel” dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid* , Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990
- Sumaryono, E., *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, cet. ke-7, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Surachmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Daya Pratama, 1987

Tsukasa, Hojo, *City Hunter jilid 3*, t.terj., ttp.: Empat Serangkai, t.t.

Ya'kub, H. Hamzah, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1981

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Arab Saudi: Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asyysarif, 1415 H



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA